

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, kelompok dengan kelompok yang lain, dan individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi sehingga terciptalah yang namanya interaksi sosial, namun pada saat ini kita dalam masalah dunia yang dikenal dengan nama covid-19 ataupun corona merupakan virus yang dapat menyebabkan gejala penyakit dari yang ringan sampai berat, jika kita mengalami gejala ringan ataupun berat seperti batuk kering, demam serta flu kita hendaknya tinggal di dalam rumah untuk sementara waktu ataupun bias dengan memeriksakannya terkait dengan apa yang telah dia alami apakah virus covid-19 atau bukan. Interaksi sosial secara langsung seperti mengobrol di tempat umum, bergerombol, dan lain-lain harus segera dihentikan agar berkurangnya penyebaran covid-19. Covid-19 pada saat ini di berlakukan sosial distancing dan dihimbau untuk masyarakat agar menjaga jarak dan menggunakan masker saat berpergian. Masa pandemi saat ini para siswa dianjurkan untuk belajar di dalam rumah dan tidak bias berinteraksi secara langsung dengan teman-teman satu kelasnya yang bias menyebabkan kurangnya interaksi sesama teman dan tidak kenal dengan akrab dengan teman sekelas.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu yang saling mempengaruhi, didalam interaksi sosial terdapat aksi dan reaksi. Pelakunya bisa Individu dengan individu. Individu dengan kelompok. Kelompok dengan kelompok dan lain sebagainya, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut antara hubungan perorangan atau individu, antara suatu keompok dengan kelpok lain, maupun antara perorangan dengan suatu kelompok (Gillin dalam Soekanto, 2012). Interaksi sosial dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas dari tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tersebut semakin matang dalam bertindak di dalam suatu lingkungan dengan individu lain didalam situasi sosial atau berinteraksi sosial (Santoso, 2010). Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi seperti peristiwa yang saling mempengaruhi

satu sama lain dan bisa terjadi antara dua individu atau lebih dengan pertemuan secara sengaja maupun tidak disengaja, interaksi sosial juga merupakan dasar proses bersosialisasi, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Elizabeth B. Hurlock (1980) berpendapat bahwa remaja menginginkan memiliki teman yang sama terkait minat dan nilai-nilai yang hampir sama dengan dirinya sendiri, serta dapat mengerti akan dirinya dan membuatnya merasa aman, serta dapat dipercaya terkait dengan permasalahan yang akan dia ceritakan kepada temannya. Teman sebaya kurang lebih bisa saling mengerti kondisi yang sedang temannya alami saat ini atau pada saat menceritakan cerita kepada teman sebaya akan lebih mengerti dikarenakan memiliki umur dan juga seringnya kebersamaan yang membuat mereka saling mengerti satu sama lain, namun bila suatu individu yang cenderung acuh dengan lingkungan sekitar maka akan kesulitan juga saat berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, karena lingkungan sekitar menganggap bila individu tersebut tidak ingin berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial pada siswa, disini konseling kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa terkait dengan mengekspresikan perasaan, mengeksplorasi keraguan diri dan merealisasikan minat untuk berbagi dengan anggota kelompok (Corey, 2012). Pemberian layanan konseling kelompok diharapkan siswa bisa meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan adanya kelompok ada saat konseling di harapkan para siswa dapat bertukar pikiran dan memulai untuk bersosial dari kelompok tersebut sehingga mereka bisa dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan mudah dan ingin berinteraksi sosial.

Human (2006), Bidell (2010) & Norton, et al (2014) Memaparkan bahwa teknik ABC merupakan pendekatan psikoterapi yang dikombinasikan dengan pembelajaran dari pengalaman yang di lalui oleh siswa di luar kelas seperti rekreasi, konseling kelompok dan mengeksplorasi diri. ABC menurut Schoel, Prouty, & Radcliffe (1988) berpendapat bahwasanya teknik ABC ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri, kemampuan diri dan kepercayaan diri melalui suatu pengalaman dari kegiatan petuaangan, yang sudah dilalui oleh individu dalam suatu kelompok tersebut. Suatu kegiatan

kelompok akan melalui aktivitas instruksional termasuk melatih diri (*trust exercises*), permainan (*games*), melatih pemecahan masalah (*problem solving exercises*), dan pembelajaran. Dengan adanya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik ABC diharapkan siswa dapat belajar dari pengalaman yang individu lalu dari rangkaian petualangan dan peristiwa nyata serta bisa berjalan sesuai dengan apa yang akan diharapkan oleh peneliti.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan penelitian yang berhasil dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik ABC diharapkan untuk bisa berjalan dengan efektif dan berhasil untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan terkait dengan interaksi sosial, dengan adanya layanan ini bisa menjadikan dampak positif bagi semuanya serta untuk mengingatkan kepada semuanya bahwa interaksi sosial itu penting dilakukan dan dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi konselor sekolah/guru BK untuk mengatasi siswa yang kurang berinteraksi dengan lingkungan, dan untuk peneliti yang ingin meneliti bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi terkait dengan penelitian yang akan dilakukannya nantinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah, apakah Penerapan teknik ABC (*adventure based counseling*) dalam konseling kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikan penerapan teknik ABC (*adventure based counseling*) dalam konseling kelompok terhadap peningkatan interaksi sosial pada siswa.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah penggunaan teknik *adventure based counseling* (ABC) dalam konseling kelompok sebagai variabel bebas, dan interaksi sosial pada siswa sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Interaksi Sosial yakni bisa terjadi bilamana individu bisa saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau segala sesuatu, bias saling menghargai antar individu satu dengan individu lain ataupun dengan suatu kelompok, bertegur sapa dengan individu lain, serta bersifat jujur terhadap individu lain, sifat saling bekerjasama sesama individu serta dengan dukungan sugesti dari dalam diri sendiri bias mendukung terjadinya interaksi sosial dengan baik.
- b. Penggunaan Teknik *Adventure Base counseling* (ABC) dalam konseling kelompok adalah pemberian layanan yang di berikan oleh konselor sekolah kepada para siswa yang memiliki permasalahan yang sama yakni meningkatkan interaksi sosial siswa dan akan di selesaikan secara berama-sama. layanan konseling kelompok berbasis permainan di mana anggota kelompok secara aktif berpartisipasi dalam tantangan yang dirancang untuk merangsang perasaan langsung yang mirip dengan yang dialami dalam situasi kehidupan nyata. Pertama yang di lakukan dalam konseling kelompok berbasis petualangan yakni perkenalan dengan sesama anggota kelompok, yang kedua melakukan permainan yang sudah di siapkan oleh konselor sekolah, yang ketiga melakukan evaluasi atau memberikan pertanyaan yang dirancang untuk melibatkan peserta dalam pemikiran kritis tentang pengalaman langsung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti, guru BK, dan bermanfaat bagi program studi BK sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam meningkatkan kualitas siswa khususnya untuk meningkatkan pengembangan interaksi sosial terhadap iswa di lingkungan sekolah, masyarakat, serta daam lingkungan sekitar siswa tersebut, selain itu penelitian ini juga di harapkan untuk memberikan program konseling kelompok dengan teknik

adventure based counseling (ABC) untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

2. Manfaat Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau menambah wawasan dalam menyelesaikan atau menyikapi permasalahan yang dihadapi guru bk di dalam sekolah atau saat melakukan pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling khususnya program dengan teknik *adventure based counseling* (ABC) dalam konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa.